



Tak Lagi Hanya Lawasan

PASAR Klithikan Pakuncen memang identik dengan barang-barang *second* atau bekas. Ada pula yang punya anggapan negatif soal Pasar Klithikan ini, yaitu sebagai pasar maling, lantaran diduga banyak maling menjual hasil kejahatannya di sini. Namun kini, anggapan itu kian pupus karena banyak pula barang baru yang dijual di pasar ini.

Feri, pedagang yang telah berjualan di Pasar Klithikan Kuncen sejak tahun 2007, mengaku, ada beberapa perubahan yang dialami pasar klithikan seiring berjalannya waktu, salah-satunya yakni menyediakan dagangan baru. "Pasar Klithikan sekarang memang tidak 100 persen diisi barang lawasan. Sebab, kami harus menyesuaikan kebutuhan konsumen. Mereka bukan hanya ingin dagangan *second*, tapi juga barang baru," jelasnya.

Salah satu pedagang klithikan di Pasar Pakuncen, Agus Priyatmoko atau akrab disapa Bento mengaku berjualan sejak awal dibukanya pasar tersebut sekitar enam tahun lalu. Sebelumnya pernah berjualan klithikan di Pasar Beringharjo sejak 1988.

* Bersambung ke halaman 3

Tak Lagi

"Karena, rumah saya di Wirobrajan, saya memilih yang di sini saja. Apalagi di Beringharjo waktu itu saya merasakan sering sepi pembeli. Alhamdulillah, kalau di sini lebih baik," jelas Bento.

Ditambahkan, pedagang klithikan di Pakuncen sebagian berasal dari pindahan Jalan P Mangkubumi Yogya, Alun-alun Kidul Kraton Yogyakarta, Asem Gede Yogya dan Pasar Beringharjo. Mayoritas mengaku lebih baik tingkat penjualannya di pasar ini, baik yang menjual barang *second* maupun baru. Sebagian lagi ada menjual dua-duanya, baru maupun *second*. Khususnya pedagang dari Jalan Mangkubumi, Alun-alun Kidul maupun Asem Gede juga banyak yang senang, sebab sebelumnya saat berjualan perlu bongkar-pasang aneka barang dagangan, setelah mempunyai kios di sini cukup buka-tutup pintu.

Ia sendiri di Pasar Pakuncen lebih spesial menjual aneka onderdil sepeda motor bekas atau *second* dan yang orisinal. Ia bersyukur pemburu barang *second* dan orisinal masih banyak, apalagi mereka tahu kualitas bahan yang digunakan dan tingkat keawetan barang orisinal lebih bagus. "Soal harga memang lebih mahal dibanding yang tidak orisinal. Kalau yang dananya kurang, atau anak-anak muda yang tidak menyadari kualitas barang orisinal, mereka akan memilih barang baru maupun yang tidak orisinal," paparnya.

Nur Rois lelaki asal Demak, termasuk pedagang Pasar Klithikan Pakuncen pindahan dari Jalan Mangkubumi. Sebelumnya, sejak 2003 sampai 2007 berjualan aneka sandal baru di kawasan Jalan Mangkubumi Yogya. Setelah direlokasi di Pakuncen, ia tak meneruskan berjualan sandal, namun lebih memilih konveksi seperti kaos, baju dan cejana.

"Waktu itu ingin coba-coba saja, apalagi barang-barang konveksi lebih ringkes dan mudah penataannya. Tidak banyak memakan tempat," ujar Rois. Aneka konveksi yang dijual di Pasar Klithikan Pakuncen, sebutnya, mulai harga Rp 40.000 sampai Rp 90.000. Peminat barang ini terutama anak-anak muda, biasanya datang ke pasar antara sore sampai malam hari. Semakin ramai lagi ketika akhir pekan. Sebagian barang cukup kulakan di Pasar Beringharjo Yogya. Ia pun merasa bersyukur, ada kenaikan pendapatan dibanding saat berjualan di Jalan P Mangkubumi.

Dua mahasiswa UMY, Dimas Arikatama dan Basofi Burhan Utomo sudah biasa datang ke kompleks Pasar Klithikan Pakuncen. Paling sering membeli onderdil sepeda motor, baik *second* maupun masih baru. Namun, Basofi pernah juga membeli kipas angin *second*. Jenis kipas angin model berdiri tersebut dibeli cukup Rp 30.000 dan kalau baru bisa lebih Rp 100.000.

"Menurut penjualnya kipas angin yang saya beli pernah rusak, tapi dapat diperbaiki dan bisa dipakai. Alhamdulillah, sampai sekarang di kamar kos saya masih bisa saya gunakan, belum rusak," ungkap Basofi.

Dijelaskan, harga barang-barang baru maupun bekas di Pasar Klithikan Pakuncen lebih murah. Ia biasa membandingkan dengan yang dijual lewat online. Pernah juga ia membeli celana panjang lewat online, setelah dibandingkan dengan yang dipasarkan di Pakuncen harganya selisih Rp 50.000. Padahal merk dan modelnya sama. "Datang ke pasar sini langsung, selain dapat memilih apa yang akan kita beli, harganya juga terjangkau dan cenderung lebih murah. Adanya barang baru maupun *second*, menjadikan kita dapat menyesuaikan dana yang ada," imbuhnya.

Dimas menambahkan, harga barang yang dibanderol di Pasar Klithikan Pakuncen mayoritas lebih murah dibanding yang ditawarkan di online. Saat datang ke pasar ini, paling sering mencari onderdil sepeda motor, misalnya knalpot, lampu-lampu dan shock. Baik barang yang masih baru maupun *second* tersedia lumayan komplit, entah itu orisinal maupun tidak orisinal. (Unt/Yan/Ran)-e

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005